



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

Lathifiyyah Haris, Muhammad Hanif, Nur Hasan

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Lathifiyyahharis@gmail.com, muhammad.hanif@unisma.ac.id,
nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the personality condition and to describe the importance of the role of Islamic religious education teachers in Malang 1 State Islamic Senior High School. The study was conducted with a type of qualitative research. The procedure of data collection is done by using the observation method, interview method by using the question and answer way verbally with research sources, and the documentation method that is in the form of notes, transcripts, and so on. In this study, the condition of student personality is said to be good can be seen from how students order in carrying out activities in the madrasa, polite and polite attitude to good speech. And based on what is done by a teacher of Islamic religious education in shaping the personality of students by giving examples and good example, providing student motivation, interacting and maintaining communication with students, and using subtle language. It can be concluded that the personality possessed by students in Madrasah Aliyah Negeri 1 in Malang city is good and the teacher of Islamic religious education in shaping students' personalities in accordance with the existing theories in the thesis.

Keywords: Role, Personality

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan Indonesia disusun untuk membentuk pribadi bangsa Indonesia secara utuh baik dalam aspek berfikir, moral, dan spiritual. Hal tersebut sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1989, pasal 4 yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab pada masyarakat dan bangsa.”

Dalam undang-undang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi siswa pada pendidikan formal. Dari sudut pandang tugas guru, guru memiliki banyak tugas dan kompetensi di dalamnya. Seorang guru memiliki banyak tugas baik diluar dinas maupun terikat oleh dinas yang berbentuk pengabdian.

Seorang guru juga memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan yang harus menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat di contoh oleh siswanya, karena itu seorang guru sering dianggap menjadi panutan atau model. Disisi lain guru merupakan orang tua ke dua bagi siswa dan seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian.

Pernyataan diatas merupakan suatu tugas seorang pendidik atau guru. Itu merupakan sebuah dasar peran dari seorang guru yang harus dimiliki. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengembangan satu mata pelajaran saja, tetapi guru juga harus memperhatikan bagaimana kepribadian siswanya. Akan tetapi saat ini bertolak belakang banyak seorang pendidik mengabaikan bagaimana pentingnya suatu kepribadian sehingga tidak sedikit guru yang hanya berfokus pada pengajaran materi saja. Realitanya ada sebagian guru melihat dan memandang tugasnya sangat sempit yang akhirnya seorang guru memaparkan ilmu-ilmu tertentu saja dan hanya mementingkan nilai akademik semata.

Sedangkan kepribadian merupakan salah satu hal penting yang dapat membangun dalam keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran dan kepribadian juga menentukan apakah anak seorang siswa akan menjadi siswa yang baik atau sebaliknya. Kepribadian juga dapat dipengaruhi dengan invansi pemikiran ataupun lingkungan. Guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen paling menentukan dalam sistematis pendidikan dan pembelajaran keseluruhan pada satuan pendidikan. Di sini seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting terhadap pembentukan kepribadian dan akhlakul karimah serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik atau guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya memperhatikan dalam membentuk kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik pada siswa menunjukkan kesuksesan bimbingan guru kepada muridnya, karena kepribadian yang baik sangat penting untuk menemukan jati diri seorang siswa, yang bermanfaat sebagai bekal dimasa depan dan ketika sudah hidup dimasyarakat.

Adapun upaya guru membentuk kepribadian siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang dengan cara sederhana dan melalui pembiasaan seperti, sebelum dimulai kegiatan pembelajaran siswa diwajibkan membaca al-qur'an, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum belajar. Diajarkan sikap sopan santun, contohnya ketika bertemu guru atau orang dewasa diharuskan menyapa dan bersalaman. Di sekolah MAN 1 kota Malang adalah salah satu lembaga yang berbasis agama yang memiliki tujuan agar siswanya menjadi insan yang berkualitas tinggi. Pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah selalu diadakan pengembangan dan penyempurnaan yang inovatif dan tidak bertentangan dengan hal-hal yang perinsip. Di sisi lain seorang guru Pendidikan Agama Islam selain mengarahkan untuk kegiatan pembelajaran juga harus memperhatikan kepribadian siswanya. Karena untuk menjadikan siswa yang memiliki kualitas yang tinggi seorang guru tidak hanya mengembangkan materi yang dikuasainya saja tetapi juga memperhatikan kepribadian yang dimiliki siswa.

Dengan ulasan di atas penulis memperhatikan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dan edukator serta pembina memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian pada siswanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang membentuk kepribadian siswa. Hasil penelitian akan penulis tuangkan dalam bentuk jurnal yang berjudul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”***.

B. Metode

Peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif yaitu yang berarti pengambilan pengalaman. Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015 : 15).

Dalam penelitian menggunakan jenis kualitatif, proses penelitian tidak sederhana seperti yang terjadi pada penelitian kuantitatif. Tahap penelitian kualitatif melalui tahap berfikir kritis, yang mana peneliti dituntut berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, dengan cara melakukan pengamatan lapangan, kemudian menganalisis yang terjadi di lokasi tersebut, kemudian berusaha melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.

Peneliti diarahkan oleh berpikir induktif untuk menemukan jawaban yang logis terhadap apa yang sedang diteliti peneliti, dan pada akhirnya produk berpikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang sedang menjadi pertanyaan peneliti, jawaban tersebut dinamakan dengan berpikir induktif-analitis.

Jenis yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mengharuskan peneliti mengamati dan terjun langsung di lapangan. Pendekatan studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu dengan cara mengumpulkan data dan sumber informasi. Patton (2002) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu dalam konteks, situasi tertentu (Raco, 2010 : 49). Pada pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata bukan angka, serta yang dikumpulkan merupakan sebuah kunci dari yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan membahas dan menjelaskan beberapa kumpulan yang didapatkan di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diinginkan dalam skripsi ini, adapun hal-hal yang ditekankan berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. Kondisi kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang

Kepribadian merupakan bentuk tingkah laku yang diperlihatkan kepada lingkungan sekitar yang menunjukkan jati diri. Sehingga membentuk kepribadian yang baik untuk siswa menjadi salah satu target utama untuk pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang, untuk itu kepribadian seorang siswa harus diperhatikan. Kepribadian yang dimiliki siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang yaitu: sifat dan sikap siswa yang sopan dan santun serta ramah yang terhadap yang lebih tua terutama guru, siswa juga berkepribadian religius ditunjukkan dari disiplinnya dalam mengerjakan sholat secara tepat waktu dan beribadah, seperti mengaji dan ditertib dalam kegiatan-kegiatan di Madrasah.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kewajiban, tugas, peran dalam lingkungan sosial, dan mencapai cita-citanya (Arifin, 2018 : 175).

Kutipan diatas bahwasannya kepribadian sangat penting karena salah satu penunjang kesuksesan untuk mencapai cita-cita seorang siswa. Dalam hal ini menurut pengamatan peneliti siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang memiliki kepribadian yang baik, dapat dilihat dari teori di atas bahwasannya kepribadian yang

baik dapat berpengaruh dalam keberhasilan. Seperti yang telah dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan di madrasah yang sudah dilaksanakan dengan tertib dan disiplin.

2. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang

Guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang membimbing siswa dalam mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Yang dilakukan guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang dalam membentuk kepribadian siswa, yaitu melalui memberikan contoh-contoh baik dalam sikap maupun sifat sehingga bertujuan dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa, seperti bertutur dengan baik dan sopan, serta memberikan contoh dengan sikap yaitu melalui sholat dimasjid dengan tepat waktu. Melakukan pendekatan kepada siswa melalui shering, melakukan pengawasan dan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan kewajiban, memberi motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa selalu berbuat kebaikan dan memiliki kepribadian yang baik.

Peranan guru pendidikan agama islam menurut Ramayulis merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan al Hadits, melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Mahfud, 2015: 36).

Dari hasil analisis peneliti guru pendidikan agama islam sudah melakukan perannya dengan baik dalam membentuk kepribadian siswa. kepribadian termasuk hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Kepribadian juga berpengaruh oleh tingkat pendidikan yang di tempuh. Sesuai dengan teori dengan melalui bimbingan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta guru melakukan pengawasan dalam kegiatan-kegiatan di madrasah. Melalui pengajaran latihan seperti yang diutarakan diatas yaitu dengan melatih ketertiban dalam menjalankan kewajiban. Serta guru pendidik menggunakan pengalaman seperti yang dengan melakukan shering yang dilakukan guru kepada siswa.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa adalah lingkungan dari luar madrasah, seperti lingkungan bermain, bawaan budaya yang dari berbagai kota asal, dan faktor internal yaitu keluarga, seperti keharmonisan keluarga.

Kendala yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian siswa ialah faktor biologis, faktor lingkungan, faktor kebudayaan, faktor pengalaman kelompok manusia dan pengalaman unik (Mildawani, 2014 : 11)

Dari hasil analisis penlitik kendala yang dihadapi pada dasarnya ada pada teori di atas, yang kebanyakan ditemui karena lingkungan luar madrasah yang kurang terjaga dan kurangnya pengawasan yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Untuk itu pentingnya pengawasan didalam maupun diluar madrasah harus lebih diperhatikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang, dapat diambil kesimpulan:

1. Kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang adalah baik. Dengan melihat hasilnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah dengan tertib, sikap siswa yang sopan dan santun kepada guru, religius, berakhlak mulia serta disiplin.
2. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam sesuai dengan teori, yaitu: guru pendidikan agama islam sebagai pengajar memberikan ilmu yang sesuai dengan skill yang dimilikinya, melakukan pembentukan kepribadian siswa dengan cara berkomunikasi dengan siswa, berinteraksi dengan siswa. Memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, seperti menjadi tauladan, mencontohkan perilaku baik, bertutur bahasa yang halus. Serta, seorang guru berperan mengatur kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dengan melakukan pengawasan-pengawasan lingkungan siswa, seperti mengawal kegiatan sholat berjamaah, dll. Guru pendidikan agama islam berperan sebagai penasihat dan memberi solusi permasalahan yang dihadapi siswa, dengan berkomunikasi dengan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosda: Bandung.
- Ekawati, Aminah & Wulandari, Shinta. (2011). *Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Siswa dalam MataPelajaran Matematika (Studi Kasus SD)*.

(<http://kopertis11.net/jurnal/Vol.3%20No.1%20Pebruari%202011,%2003%20Am%20Ekawati%20dan%20Shinta%20Wulandari.pdf>), diakses 15 April 2019.

- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Saraswati, Enggar. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut Dan Pecahan Di SD Negeri Se-Desa Caturharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: UNY. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sudjiono, M. Anas. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.